



## **Penguatan Kelembagaan dan Perencanaan Usaha Kolektif Mendorong Kemajuan Kapasitas Produksi Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Nusantara di Jakarta Timur**

**Danang Mukti Arie Bowo<sup>1</sup>, Deasy Angela<sup>2\*</sup>, Muhammad Ikhwan Ihtifazhuddin<sup>2</sup>, Andri Pratama<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluh Perikanan, Jawa Barat, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman.

<sup>3</sup>Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman.

\*email: [deasyangela@fpik.unmul.ac.id](mailto:deasyangela@fpik.unmul.ac.id)

---

### **Artikel Histori:**

Diterima: 20 Maret 2026

Direvisi: 12 April 2026

Dipublikasi: 30 April 2026

### **Kata kunci:**

*Budidaya Ikan, Kelembagaan, Mina Nusantara, Pemberdayaan, Perencanaan Usaha.*

### **Abstrak**

*Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi visi-misi organisasi, meningkatkan keterampilan penyusunan rencana usaha, dan memperkuat tata Kelola melalui AD/ART Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Nusantara di Jakarta Timur. Metode partisipatif diterapkan melalui tiga tahap: penyuluhan kelembagaan, pendampingan penyusunan rencana usaha, dan fasilitasi penyempurnaan Aturan Dasar/Aturan Rumah Tangga (AD/ART). Kegiatan ini melibatkan 12 anggota pengelola kolam beton seluas 405 m<sup>2</sup> dengan komoditas ikan lele dan nila. Hasil evaluasi Focus Group Discussion (FGD) menunjukkan keberhasilan tinggi, ditandai dengan kesamaan visi-misi, tersusunnya dokumen rencana produksi 885 kg per siklus dengan potensi omzet Rp208.250.000 per tahun, serta terbentuknya mekanisme koordinasi pertemuan rutin. Intervensi kelembagaan ini terbukti mampu menyinergikan potensi individu menjadi kekuatan kolektif untuk mendukung keberlanjutan budidaya perikanan perkotaan.*

DOI:<https://doi.org/10.62521/7a9wfw12>

---

## **PENDAHULUAN**

Sektor perikanan budidaya memiliki peranan strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional sekaligus menjadi katalisator peningkatan kesejahteraan masyarakat (Razi, 2016). Akan tetapi, tingginya keterbatasan ruang di wilayah perkotaan seperti Jakarta menuntut adanya transformasi sistem pangan. Budidaya ikan air tawar, merupakan salah satu alternatif usaha produktif yang adaptif terhadap lahan terbatas. Menurut Madhyamapurush, *et al.* (2026), penerapan budidaya ikan nila intensif berskala mikro di lingkungan perkotaan terbukti mampu menstimulasi perekonomian lokal, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan secara efektif mengurangi ketergantungan masyarakat pada pasokan pangan dari luar daerah. Kelurahan Bambu Apus di Jakarta Timur memiliki potensi besar dalam mengembangkan budidaya nila (*Oreochromis*

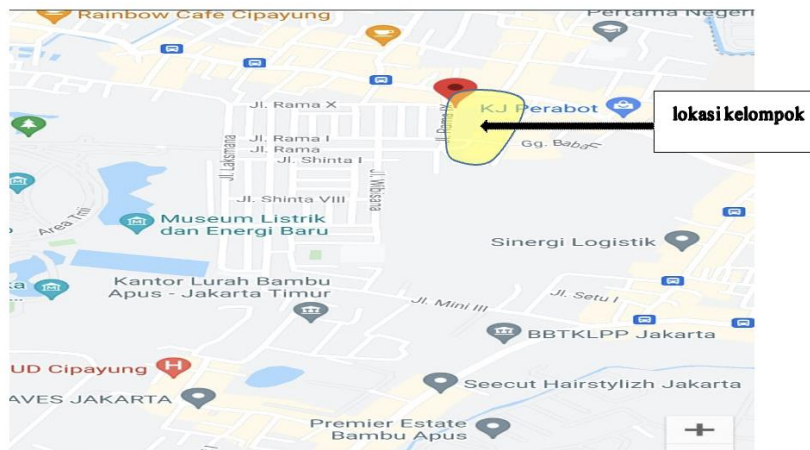
*niloticus*) dan ikan lele (*Clarias gariepinus*) sebagai komoditas bernilai ekonomis tinggi. Hasil penelitian Haryanti *et al.* (2023), ikan nila dan lele diidentifikasi sebagai komoditas ikan konsumsi yang paling prospektif dan strategis dalam memperkuat ketahanan pangan di wilayah perkotaan Jakarta (Jabodetabek).

Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mina Nusantara tahun 2024, yang telah berdiri sejak tahun 2010 dan berstatus kelas Madya, mengelola kolam seluas 405 m<sup>2</sup> dengan omzet tahunan mencapai Rp208.250.000. Angka ini merepresentasikan potensi ekonomi yang signifikan. Akan tetapi, dalam praktiknya masih ditemukan hambatan manajerial dan organisasional berupa belum meratanya pemahaman visi-misi, minimnya tata kelola, dan absennya perencanaan usaha kolektif yang terstruktur. Permasalahan ini merupakan fenomena umum yang kerap menghambat kemajuan kelompok pembudidaya di berbagai daerah, di mana keterampilan teknis budidaya tidak diimbangi dengan kapasitas manajerial yang memadai (Sukarjati *et al.*, 2023). Sebagaimana dalam literatur kelembagaan, keberhasilan dan kemandirian sebuah kelompok tani/nelayan dan pokdakan sangat bertumpu pada kekuatan institusi dan kesamaan tujuan antaranggotanya (Hermanto & Swastika, 2011). Kelembagaan yang solid akan mempermudah akses modal, efisiensi produksi, dan jangkauan pasar yang lebih luas (Syahyuti, 2016).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012). Berbagai kegiatan pengabdian terdahulu telah membuktikan bahwa pendampingan yang berfokus pada kemandirian pengelolaan (seperti pakan mandiri dan manajemen kolam) berbanding lurus dengan peningkatan kapasitas produksi (Agustina *et al.*, 2024; Rahim *et al.*, 2026). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) merevitalisasi visi-misi organisasi guna menyamakan persepsi antaranggota; (2) meningkatkan keterampilan manajerial dalam menyusun rencana usaha (*business plan*) kolektif; dan (3) menciptakan tata kelola organisasi yang solid melalui pengesahan Aturan Dasar/Aturan Rumah Tangga (AD/ART) dan pelembagaan mekanisme musyawarah sebagai wadah koordinasi serta evaluasi keberlanjutan usaha.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di lokasi Pokdakan Mina



**Gambar 1.** Lokasi Pokdakan Mina Nusantara di Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur

Nusantara yang berlokasi di Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur (Gambar 1). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 April hingga 9 Mei 2024 dan melibatkan 12 orang anggota aktif dan didukung oleh penyuluh perikanan dari Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan (BRPBATPP).

Metode yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) atau pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat yang memungkinkan masyarakat Bersama-sama menganalisis masalah dan merumuskan perencanaan secara mandiri (Trapsila, 2018). Metode PRA diterapkan melalui tiga tahapan yaitu: (1) Penyuluhan penguatan kelembagaan: menggunakan metode ceramah interaktif dan re-orientasi visi-misi organisasi; (2) Pendampingan penyusunan rencana usaha (*Business*



**Gambar 2.** Pertemuan Rutin Anggota Pokdakan Mina Nusantara berlokasi di Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur

*Plan*): meliputi inventarisasi potensi lahan anggota, penentuan target panen kolektif, dan perancangan strategi pemasaran untuk ikan lele dan nila; dan (3) Fasilitasi tata kelola organisasi: dilakukan melalui pertemuan kelompok penyempurnaan Aturan Dasar/Aturan Rumah Tangga (AD/ART) serta penyepakatan mekanisme musyawarah sebagai wadah koordinasi dan evaluasi usaha. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan respon peserta selama kegiatan berlangsung, serta melalui diskusi kelompok terfokus (Sulaeman *et al.*, 2023).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Pokdakan Mina Nusantara telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari seluruh anggota kelompok (Gambar 2). Berdasarkan asesmen awal, teridentifikasi bahwa hambatan utama Pokdakan Mina Nusantara bersumber dari aspek organisasional, bukan semata teknis budidaya (Tabel 1). Temuan ini selaras dengan Sukarjati *et al.* (2023), yang menemukan bahwa kelemahan manajerial merupakan titik kritis yang mencegah pembudidaya beralih dari skala rumah tangga ke skala komersial.

Hasil asesmen menunjukkan belum meratanya pemahaman anggota terhadap visi-misi bersama serta belum adanya rencana usaha kolektif menjadi hambatan utama bagi kemajuan kelompok. Keberhasilan kelompok tani sangat ditentukan oleh kekuatan

**Tabel 1.** Identifikasi Permasalahan Kelembagaan dan Solusi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Permasalahan yang Dihadapi	Solusi yang Ditawarkan	Bentuk Kegiatan
1	Belum meratanya pemahaman anggota terhadap visi, misi, dan tujuan bersama kelompok	Penyuluhan penguatan kelembagaan dan perumusan ulang visi-misi bersama	Forum diskusi perumusan visi-misi dengan seluruh anggota kelompok
2	Belum adanya rencana usaha bersama yang terstruktur dan disepakati anggota	Pendampingan penyusunan rencana usaha bersama ( <i>business plan</i> )	Workshop pemetaan potensi anggota dan penyusunan target produksi kolektif
3	Kurangnya koordinasi dan pembagian peran kerja antaranggota kelompok	Fasilitasi penguatan kerja sama dan pembagian peran berdasarkan kompetensi	Simulasi rembuk kelompok dan penyusunan pembagian tugas
4	Belum optimalnya aturan organisasi (AD/ART) dan mekanisme pertemuan rutin kelompok	Pendampingan penyempurnaan AD/ART dan mekanisme koordinasi berkala	Fasilitasi penyusunan AD/ART dan penyepakatan jadwal pertemuan rutin bulanan



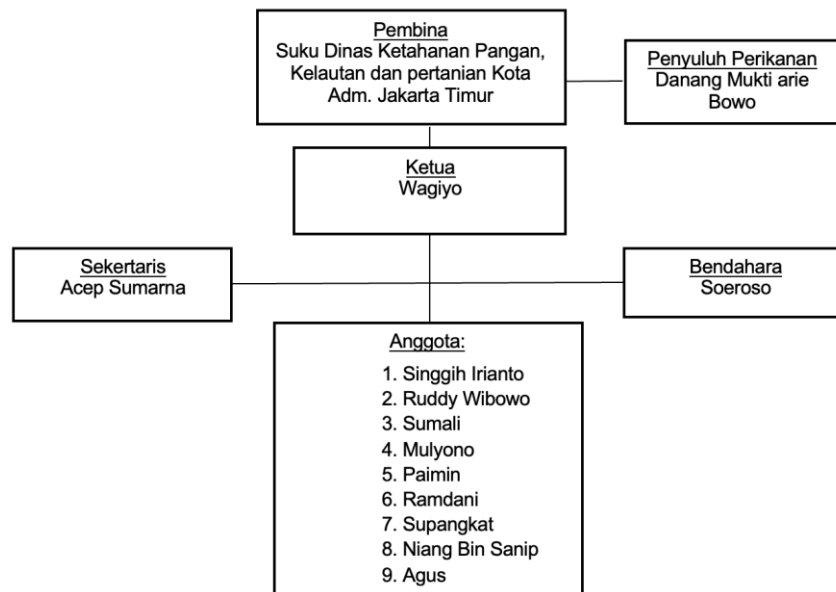
**Gambar 3.** Kegiatan Workshop Teknologi Bioflok dan Penyusunan Rencana Usaha Pokdakan Mina Nusantara

kelembagaan dan kesamaan tujuan antaranggota (Hermanto dan Swastika, 2011). Adapun solusi dan bentuk kegiatan yang ditawarkan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi pokdakan terlihat pada Tabel 1.

Kegiatan penyuluhan penguatan kelembagaan dilaksanakan dalam forum pertemuan kelompok. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya kesamaan visi dan misi dalam organisasi, prinsip tata kelola kelompok yang baik, serta peran dan fungsi pengurus dalam mengelola organisasi. Dalam sesi ini, anggota kelompok diajak untuk merumuskan kembali visi dan misi bersama kelompok, yaitu membangun masyarakat yang mampu melakukan kegiatan pembudidayaan ikan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan teknologi yang berkembang, serta misi untuk memajukan dan



**Gambar 4.** Fasilitas Kolam Pokdakan Mina Nusantara



**Gambar 5.** Struktur Organisasi Pokdakan Mina Nusantara

mengembangkan usaha budidaya guna meningkatkan kesejahteraan bersama. Tahap penyuluhan ini berhasil menjembatani perbedaan persepsi antaranggota. Anggota kelompok merumuskan kembali visi dan misi sentral mereka, yakni pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk kesejahteraan ekonomi bersama. Penyamaan visi dan misi ini dinilai penting untuk pengembangan kelompok (Syahyuti, 2016).

Kegiatan workshop pada Gambar 3 dilaksanakan sebagai wadah fasilitasi dan pendampingan dalam penyusunan rencana usaha bersama. Melalui kegiatan ini, para anggota kelompok diminta untuk memetakan potensi fasilitas kolam yang dimiliki oleh masing-masing individu (Gambar 4). Selain itu, kegiatan ini juga diintegrasikan dengan pembekalan materi teknis terkait sistem budidaya ikan bioflok guna mendukung peningkatan produktivitas budidaya mereka. Adapun dari tahapan pemetaan sumber daya yang dilakukan, teridentifikasi adanya disparitas ketersediaan lahan di antara 12 anggota pokdakan antara 15 m<sup>2</sup> hingga 50 m<sup>2</sup>, yang secara keseluruhan total akumulasi luasan sebesar 405 m<sup>2</sup> (Tabel 2).

Berdasarkan hasil identifikasi potensi lahan tersebut, langkah selanjutnya adalah mendistribusikan peran pembudidaya secara proporsional. Pokdakan Mina Nusantara beranggotakan 12 orang, dengan struktur organisasi yang mencakup ketua, sekretaris, bendahara, dan sembilan anggota aktif (Gambar 5). Sebagai tindak lanjut, setiap anggota diamanahkan untuk membudidayakan komoditas yang telah disepakati bersama, di

**Tabel 2.** Data Produksi dan Omzet Anggota Pokdakan Mina Nusantara

No	Nama Anggota	Komoditas	Luas (m <sup>2</sup> )	Produksi (Kg)	Omzet/Tahun (Rp)	Jabatan
1	Wagiyo	Lele, Nila	30	200	22.500.000	Ketua
2	Acep Sumarna	Lele, Nila	50	120	19.000.000	Sekretaris
3	Soeroso, BSC	Lele, Nila	50	60	20.500.000	Bendahara
4	Singgih Irianto	Lele	40	50	16.550.000	Anggota
5	Ruddy Wibowo	Lele, Nila	30	60	19.550.000	Anggota
6	Sumali	Lele	15	30	18.450.000	Anggota
7	Mulyono	Lele	20	30	15.000.000	Anggota
8	Paimin	Lele	30	35	17.400.000	Anggota
9	Ramdani	Lele	40	60	15.000.000	Anggota
10	Supangkat	Lele, Nila	40	70	15.500.000	Anggota
11	Niang Bin Sanip	Lele	20	80	17.500.000	Anggota
12	Agus	Lele	40	90	17.000.000	Anggota
<b>Total</b>			<b>405</b>	<b>885</b>	<b>208.250.000 *)</b>	

\*) Sumber: Profil Pokdakan Mina Nusantara, 2024

mana volume produksinya disesuaikan dengan kapasitas luasan lahan masing-masing (Tabel 2).

Data inventarisasi pada Tabel 2 tersebut menjadi instrumen krusial dalam membagi peran dan menetapkan target produksi kolektif yang realistis dalam penyusunan *business plan* (Saragih, 2018). Berdasarkan kalkulasi pemetaan tersebut, total kapasitas produksi Pokdakan Mina Nusantara diproyeksikan mencapai 885 kg per tahun, dengan estimasi nilai ekonomi (omzet) sebesar Rp208.250.000. Secara keseluruhan, melalui pendampingan ini, kelompok berhasil merumuskan rencana usaha bersama yang komprehensif. Rencana tersebut tidak hanya mencakup target peningkatan produksi kolektif, tetapi juga pembagian beban kerja berdasarkan kompetensi dan luas lahan, penyusunan jadwal siklus budidaya yang terkoordinasi antaranggota, serta perancangan strategi pemasaran bersama guna memperkuat posisi tawar terhadap pedagang pengumpul

Tahap fasilitasi AD/ART menjadi penutup kegiatan yang mengikat seluruh kesepakatan tertulis. Pada tahap ini dilakukan FGD dimana dilaksanakan rembuk kelompok yang membahas mekanisme pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, dan sistem iuran kelompok. Anggota kelompok difasilitasi untuk menyempurnakan



**Gambar 6.** Kegiatan FGD Pokdakan Mina Nusantara

aturan organisasi (AD/ART) serta menyepakati jadwal pertemuan rutin bulanan sebagai wadah koordinasi dan evaluasi usaha (Gambar 6). Pertemuan rutin yang selama ini sudah berjalan satu kali per bulan akan dioptimalkan sebagai forum evaluasi pelaksanaan rencana usaha bersama. Keberadaan aturan yang jelas dan disepakati bersama oleh seluruh anggota kelompok merupakan prasyarat bagi kelompok yang sehat dan produktif (Mardikanto, 2017).

Kegiatan FGD memperoleh hasil evaluasi yang menunjukkan komitmen dari seluruh anggota pokdakan dalam menjalankan rencana usaha bersama yang telah disusun dan melaksanakan pertemuan bulanan. Menurut Sulaeman, *et al.* (2023), kegiatan diskusi kelompok melalui FGD dilakukan untuk memperoleh umpan balik dan mengukur tingkat komitmen anggota terhadap rencana usaha bersama yang telah disusun. Ketua kelompok mengonfirmasi bahwa pendampingan ini telah mengubah paradigma mereka yang sebelumnya individualis menjadi unit ekonomi kolektif. Selain itu, anggota kelompok mengusulkan keberlanjutan kegiatan pendampingan terkait pengembangan pemasaran dan akses permodalan kelompok.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Pokdakan Mina Nusantara memberikan hasil yang positif terhadap penguatan kelembagaan dan kesamaan arah usaha antaranggota kelompok. Kegiatan ini menghasilkan luaran yaitu re-formulasi visi-misi bersama yang seragam di antara 12 anggota, tersusunnya dokumen *business plan* yang menyinkronkan total aset lahan 405 m<sup>2</sup> guna mengejar target omzet Rp208.250.000 per

tahun secara kolektif, dan penyempurnaan AD/ART serta optimalisasi pertemuan rutin bulanan. Seluruh anggota kelompok menyatakan komitmen untuk menjalankan rencana usaha bersama yang telah disusun. Saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu pengembangan pemasaran dan akses permodalan kelompok untuk mendorong kemajuan usaha budidaya berkelanjutan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua dan seluruh anggota Pokdakan Mina Nusantara atas partisipasi aktifnya. Apresiasi juga diberikan kepada penyuluh perikanan BRPBATPP dan jajaran Kelurahan Bambu Apus atas dukungan strategis dan fasilitasnya selama program pengabdian ini berlangsung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, S. S., Wuniarto, E., Botutihe, N., Saputra, D. A., Hamsun, Z., Usman, R., Balau., F., Fajriansyah, R. (2024). Pemberdayaan kelompok pembudidaya ikan Desa Pakowa Bunta dengan menggunakan ekstrak daun sirih (*Piper betle L.*) dalam pakan pada budidaya ikan nila sistem bioflok. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 368-378. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6417>
- Haryanti, Iskandar, Rizal, A., Aliah, R. S., Sachoemar, A.I. (2023). Urban farming aquaculture as an alternative business for food and economic security during COVID-19 pandemic – Case study in the Sub-Urban area of Jakarta, Indonesia. *Pol. J. Environ. Stud.* 32(5), 4023-4036. <https://doi.org/10.15244/pjoes/166362>
- Hermanto, H., Swastika, D. K. S. (2011). Penguatan kelompok tani: Langkah awal peningkatan kesejahteraan petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371–390. <https://doi.org/10.21082/akp.v9n4.2011.371-390>
- Mardikanto, T. (2017). Sistem penyuluhan pertanian. Sebelas Maret University Press.
- Madhyamapurush, W., Somyarone, N., Mairin, K., Makkhun, S., Ratanasanguanvongs, K., Seetapan, K. (2026). Sustainable aquaculture and urban management: Leveraging tilapia farming for economic and social development. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 11(1), 107. <https://doi.org/10.22034/IJHCUM.2026.01.07>
- Profil Pokdakan Mina Nusantara. (2024). Profil Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Nusantara Kelurahan Bambu Apus. BRPBATPP.
- Rahim, Pariakan, A., Adi, Q. F., Afran, W. (2026). Pemberdayaan kelompok pembudidaya

- 
- ikan Desa Totobo melalui pembuatan pupuk kompos dan pakan ikan mandiri. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1): 255-260. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i1.14291>
- Razi, F. (2016). Penggunaan *analytical hierarchy process* dalam penentuan prioritas penyuluhan perikanan di wilayah perkotaan pada pengelolaan usaha budidaya perikanan; kasus di kota Bogor. *Jurnal Penyuluh Perikanan dan Kelautan*, 10(1), 47-59. <https://doi.org/10.33378/jppik.v10i1.67>
- Saragih, B. (2018). Agribisnis: Paradigma baru pembangunan ekonomi berbasis pertanian. Yayasan Pustaka Mulia Bahagia.
- Sukarjati, S., Slamet, P., Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Ikan Lele Di Desa Cangkring Turi Kec. Prambon Kab. Sidoarjo. *Jurnal Abadimas*, 6(2). <https://doi.org/10.36456/abadimas.v6.i02.a5816>
- Sulaeman A, Bramasta D, Makhrus. 2023. Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2): 87-96. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>
- Syahyuti, S. (2016). Lembaga dan organisasi petani dalam pengaruh negara dan pasar. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 28(1), 35-53. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/1392>
- Trapsila, A.P. (2017). Pengembangan program pemberdayaan masyarakat melalui Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS) berbasis energi terbarukan di Indonesia. *El Dinar*, 5(1): 9-16. <https://doi.org/10.18860/ed.v5i1.5231>
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.